



Apem untuk Ampunan

JOGJA - Puluhan ibu dari Kelurahan Sosromenduran, Gedongtengen, Jogja mengikuti Apeman Massal Ruwahan kemarin pagi (22/6). Mereka memadati sepanjang ruas Jalan Sosrowijayan, tepatnya di depan kantor Kelurahan Sosromenduran.

Tradisi ruwahan ini merupakan kegiatan rutin tahunan. Khusus dilaksanakan untuk menyambut Ramadan.

Lurah Sosromenduran Heri Eko Prasetyo menyatakan, tujuan utamanya kegiatan ini adalah melestarikan budaya Jawa. Selain itu, acara ini juga mengukuhkan Kelurahan Sosromenduran sebagai destinasi wisata di Kota Jogja.

"Diikuti oleh 37 rukun tangga yang ada di Kelurahan Sosromenduran. Selain apeman masal, juga menampilkan potensi seni budaya yang dimiliki. Ada juga kirab budaya dan kenduri masal," kata Heri.

Ruwahan berasal dari kata ruwah yang memiliki akar kata *arwah* atau *ruh*. Berdasarkan arti kata itu, ruwah dijadikan sebagai bulan untuk mengenang leluhur yang wujudnya dengan mendoakan arwah.

Heri menambahkan, ruwahan apem kekayaan nilai. Merujuk bahasa Arab, kolak berasal dari kata *kholaka* yang artinya Sang Khalik atau Sang Mahapencipta. Apem berasal dari kata *afuan* yang artinya ampunan. Sedangkan ketan berasal dari kata *khoto'an* yang memiliki arti suci, putih, dan bersih.

"Jadi, setelah ingat sang Khalik, kemudian memohon ampunan

maka kita akan kembali menjadi bersih untuk menyambut Ramadan," kata Heri.

Dalam kesempatan ini hadir Ketua Tim Penggerak PKK Kota Jogja Tri Kirana Muslidatun. Dalam sambutannya, istri Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti itu menyatakan apeman merupakan tradisi luhur yang wajib dilestarikan. Perempuan yang akrab disapa Ana ini menyambut positif tradisi tahunan ini.

Dengan adanya kegiatan ini, dia berharap pelestarian kekayaan budaya Jogjakarta terus berjalan. Apalagi dengan digelar di tempat terbuka, ujarnya, kesempatan untuk melestarikan dan mengenalkan tradisi ini semakin luas.

"Seperti yang kita tahu sepanjang Jalan Sosrowijayan merupakan destinasi turis domestik maupun mancanegara. Ini sebuah potensi luar biasa yang dimiliki oleh warga Sosromenduran. Semua bebas untuk mengicipi dan merasakan kuliner khas ini," kata Ana.

Dua turis perempuan asal Prancis, Nina dan Louis, tampak menikmati apem, kolak, dan ketan. Mereka mengaku baru pertama kali memakan makanan tradisional khas Jawa ini.

Mereka mengaku sempat ragu untuk memakan apem tersebut. Akhirnya, mereka menyantap hingga habis makanan tersebut.

"Enak sekali. Baru pertama kali memakan makanan ini. Tadi cuma lewat tapi akhirnya tertarik mencoba. Pengalaman kuliner yang tidak terlupakan," kata Louis. (dwi/amd/rv)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Sosromenduran	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005